

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lain.

Penelitian ini bercirikan sebagai berikut :

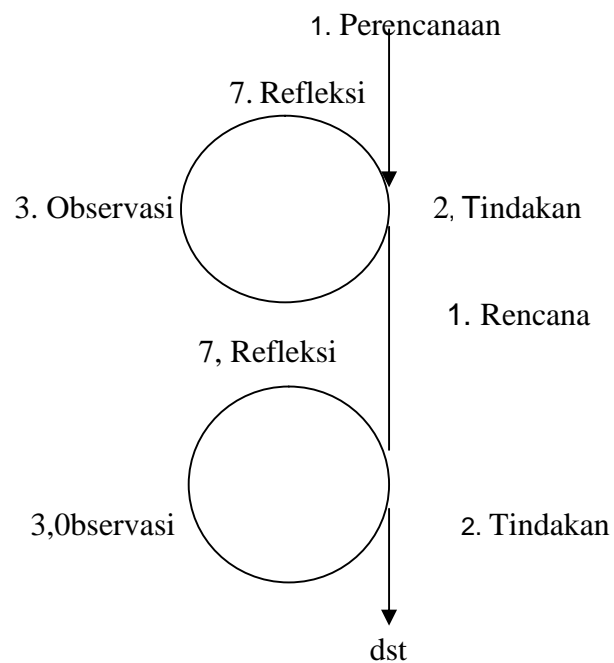
- 1) Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan- perkembangan baru yang lebih baik.
- 2) Bersifat kolaboratif
- 3) Tujuan untuk meningkatkan pelaksanaan suatu program pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Sedangkan tujuan utama dari PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, juga untuk pengembangan kemampuan ketrampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran dikelasnya dan atau di sekolahnya sendiri. Demikian pula Kemmis (1993) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial pendidikan sosial tertentu termasuk :meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982).

B. Desain Penelitian

Adapun gambar siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

C. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 sebanyak 35 orang

D. Tempat dan Pelaksanaan penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMPN 6 Bandar Lampung, kelas VII

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu bulan.

E. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Lari sambung

Siklus I

Perencanaan (Planning)

1. Menyiapkan RPP tentang materi pembelajaran lari sambung
2. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran lari sambung
3. Menyiapkan instrument yang di perlukan untuk mengobservasi penelitian.
2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pelajaran atletik yakni lari sambung.

Tindakan (Action)

1. Memberikan penjelasan, mengenalkan alat serta cara bermain yang di gunakan pada siklus pertama.
2. Melakukan beberapa permainan yang mengandung unsur gerak berlari dan berpasangan
3. siswa dibagi dalam beberapa kelompok melakukan lari sambung dengan model bermain

Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam suatu tindakan.

Refleksi

1. Hasil observasi kemudian disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus pertama dengan menggunakan model belajar bermain sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan lari sambung, namun masih terdapat kekurangan.
2. Merencanakan tindakan untuk siklus kedua berupa model bermain lari yang memiliki unsur penyerahan dan penerimaan tongkat,

Siklus II

Rencana

1. Menyiapkan RPP tentang pembelajaran lari sambung
2. Menyiapkan peralatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran lari sambung
3. Menyiapkan instrument yang di perlukan untuk observasi tindakan.
- 2 Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar bermain pada pelajaran atletik lari sambung.

Tindakan:

1. Memberi petunjuk cara pelaksanaan siklus ketiga.
2. Melakukan beberapa model permainan yang mengembangkan unsur berlari dan berpasangan dengan menggunakan alat yang bisa dipindahkan ..

Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam suatu tindakan.

Refleksi

1. Hasil observasi kemudian disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan model belajar bermain sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan lari sambung..
2. Karena peningkatan sudah mencapai KKM 67 %. Maka pembelajaran untuk siklus berikutnya dihentikan

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur Penelitian Tindakan Kelas di setiap siklusnya. Menurut Frier dan Cruningham dalam Muhajir {1997:58} bahwa alat untuk mengukur (instrumen) dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

Siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai 67 atau presentase ketercapaian 67% secara perorangan.
2. Kenaikan secara klasikal dicapai bila kelas tersebut terdapat 87% siswa yang telah mendapat nilai > 65

G. Analisis data

Setelah data terkumpul melalui tes dan pengukuran, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, prosentase dan normat5e. Untuk melihat has il tindakan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (1) rerata mutlah, rerata kelas, dan (3)ketuntasan belajar.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{subagio dalam Fajar, 2005:36})$$

Keterangan:

P = Prosentase keberhasilan

F = jumlah frekuensi yang dilakukan

N = jumlah siswa yang mengikuti tes